

**Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa kelas III
SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone**
**The Influence of the Use of Picture Storybook Media on the Reading Interest of Third Grade Students of
SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone**
Fitri Ayu¹, Rohana², Widya Karmila Sari A³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

fitriayu2321@gmail.com

rohana@unm.ac.id

wkarmila73@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan media buku cerita bergambar terhadap siswa kemudian untuk mengetahui gambaran minat baca dengan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap siswa serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar minat baca siswa kelas III SDN 156 Mattampalie Kabupaten Bone. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian, yang digunakan yaitu metode penelitian *Quasi Experiment*, Variabel bebas pada penelitian ini adalah minat baca siswa pada penggunaan media buku cerita bergambar dengan jumlah siswa sebanyak 20 Orang yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas III A dan kelas III B. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket minat baca dengan pemberian *Pre-non-test* dan *Post-non-test*. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan *uji paired sample t-test* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SDN 156 Mattampawalie kabupaten bone berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa.

Kata Kunci: Media Buku Cerita bergambar dan Minat Baca.

Abstract

This research is an experimental study that aims to describe the use of picture story book media on students and then to find out the description of reading interest with the use of picture story book media on students and to determine the effect of using picture story book media on learning outcomes of third grade students of SDN 156. Mattampalie, Bone Regency. The approach in this study is a quantitative approach with a research design, which is a quasi-experimental research method. The independent variable in this study is students' reading interest in the use of picture storybook media with a total of 20 students divided into 2 classes, namely class III A and class III B. Data from the research were obtained by giving a reading interest questionnaire with pre-non-test and post-non-test. The data analysis technique is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on inferential statistics using the paired sample t-test, 0.000 is smaller than 0.05. It can be concluded that the effect of picture story book media on third grade students' reading interest at SDN 156 Mattampawalie Bone district significantly influences students' reading interest.

Keywords: *Picture story book media and reading interest.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Untuk meningkatkan mutu berbahasa Indonesia tentunya terlebih dahulu harus mampu membaca dengan baik, dengan kemampuan membaca yang baik mampu meningkatkan mutu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, pentingnya pembelajaran membaca dipertegas dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Pendekatan tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Membaca permulaan merupakan tahapan keterampilan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas I, II dan III. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Tujuan membaca permulaan adalah:

- 1) pembinaan dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan
- 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca siswa, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya bahan bacaan.

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti.

permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa.

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 05-10 Desember 2020 yang dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) 156 Mattampawalie, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan menggunakan metode ceramah dan papan kata sudah baik, serta guru memberikan contoh cara membaca kata dan

kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar tetapi minat membaca siswa masih rendah, hal ini didapati dari tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 20 siswa, diantara siswa masih banyak yang membacanya masih belum tepat dari segi lafal dan intonasi yang benar karena kurangnya minat baca pada siswa, serta minat dalam membaca masih sangat kurang. Saat guru menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, sehingga masih banyak siswa yang tidak tahu membaca dengan baik, Namun, disayangkan disekolah guru hanya memberikan mata pelajaran yang itu-itu saja sehingga siswa merasa jenuh dan ingin diberi sesuatu yang berbeda. serta minat siswa akan membaca sangat kurang. Kedudukan media

pembelajaran dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, kartu suku kata, Buku cerita bergambar, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Proses pembelajaran di kelas awal memerlukan media yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk

menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya. Maka dengan menggunakan media yang tepat diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, minat keterampilan siswa khususnya dalam membaca.

Beberapa hal yang dapat membantu dalam

pembelajaran membaca, yaitu

Beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu

(1) menggunakan gambar sebagai alat bantu, (2) memberikan pertanyaan-pertanyaan, (3) menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya, dan

(4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti siswa dan tidak membingungkan siswa.

Yuniati (2014:01)

Media pembelajaran haruslah sesuai dengan apa yang disukai oleh siswa, sehingga menarik untuk mengetahui lebih dalam tentang apa yang dilihatnya, salah satunya adalah media buku bergambar. Dengan menggunakan media buku bergambar siswa lebih nyaman dan berminat, tidak merasa tertekan dengan pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan minat ingin mengetahui tentang apa yang dilihatnya, salah satu solusinya siswa harus dapat membaca dan mengerti arti kata yang dibacanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar

Menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah, (2009) Buku cerita bergambar adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (shared reading) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Keutamaan buku cerita bergambar salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak "sudah dapat" membaca. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca, dan tulis. Buku cerita bergambar dapat disebut juga dengan nama lain yaitu Buku Besar, Ana Widyastuti mengemukakan bahwa: Buku besar merupakan versi buku cerita yang berukuran besar, biasanya

berukuran 14x20 inchi. Besarnya ukuran ini membantu anak-anak untuk

melihat ilustrasi dan tulisan teks lebih jelas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar pada cerita ini. Anak-anak bisa melihat tulisan dengan lebih baik jika tulisan ini ada bagian atas setiap halaman dibandingkan jika di bawah.54 Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku cerita yang memiliki ukuran yang besar yaitu berukuran A3 dan A4, dan memiliki gambar-gambar dan warna-warna yang menarik.Selain itu tulisan pada buku ini juga diperbesar agar anak lebih jelas melihat teks yang pada buku ini

2.2 Minat Baca Siswa

Pengertian minat baca menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Liliawati (sandjaja, 2005) mengatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat menggerakkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.
2. Sinambela (sandjaja,2005) mengartikan minat baca sebagai sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.
3. Ginting (2005) mendefinisikan minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.

2.3 Tinjauan tentang Minat Baca

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia.

Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang

dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca

merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2017:18). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti populasi tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan penelitian tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. Dan Metode yang digunakan yaitu metode penelitian *Quasi Experiment, Nonequivalent Control Grup Design*. Desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random

3.2 Variabel Desain Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent yaitu variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain, dalam penelitian ini variabel independent adalah Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar.

Sedangkan variabel dependent yaitu variabel terikat atau dependent adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena kondisi atau variasinya terkait dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependent adalah Minat Baca Siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain penelitian *Quasi Experiment, Nonequivalent Control Grup Design*. Desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel desain penelitian

<u>O₁</u>	<u>X</u>	<u>O</u>
O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2017:

111)

Keterangan:

O1 Nilai pre-test kelas Eksperimen

O3 Nilai pre-test kelas control

O2 Nilai pos-test kelas Kelas Eksperimen

O4 Nilai post-test kelas Control

3.3 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (*Kuesioner*)

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*). Angket digunakan untuk mengetahui minat baca siswa dengan penggunaan media buku cerita bergambar. Menurut Sugiyono, (2016:142) “angket (*kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Peneliti menyajikan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden hanya diberikan kesempatan untuk mengisi alternatif jawaban yang disediakan. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang. memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai.

Tabel Keterlaksanaan proses pembelajaran

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2016)

2) Dokumentasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, observer dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi kegiatan belajar anak pada saat proses pelaksanaan minat baca dengan penggunaan media buku cerita bergambar kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone.

1) *Pre-non-test*

Kegiatan *pretest* berupa angket yang dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

2) **Pemberian Treatment**

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media buku cerita bergambar

a) *Post-non-test*

Pada tahap ini, siswa diberikan Angket minat baca yang terstruktur setelah pemberian *treatment* untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar.

Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data yang diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis

penelitian. Uji validasi instrumen menggunakan teknik uji ahli atau validitas konstruk.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga ada dua macam statistik yang digunakan yaitu :

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat minat baca siswa ketika diberi penggunaan media buku cerita bergambar. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan minat baca dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varian, nilai terendah data (*minimal*), dan nilai tertinggi data (*maksimum*) dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS)

Minat baca siswa dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu memiliki minat belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

1) Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda (uji-T), namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalita

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tentang pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data minat belajar matematika siswa. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Pachege For Social Science* (SPSS) dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Normality Test*.

b. Uji Homogenitas

Uji asumsi yang dilakukan dari uji normalitas data. Jika uji normalitas data telah dilakukan dan

diperoleh data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut memenuhi kekonstantaan varians (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 26.0* dengan uji *Test of Homogeneity of Variances*.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut: H_0 : Variansi sampel homogen
 H_a : Variansi sampel tidak homogen

Kriteria Pengujian : Menerima H_0 jika nilai peluang P -Value $\alpha = 0,05$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui gambaran hasil belajar minat baca siswa dengan penggunaan media buku cerita bergambar kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone dan mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. Hasil penelitian tersebut akan dijelaskan pada bab ini.

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan uji validitas isi. Validitas isi merupakan yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validator penulis jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen dalam penelitian ini yaitu Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd selaku validator I dan Andi Sri Wahyuni Asti, S.Pd., M.Pd selaku validator II. Instrumen yang diajukan oleh penulis yaitu Angket dan Media Buku Cerita Bergambar untuk mengetahui hasil minat baca siswa dengan penggunaan media buku cerita bergambar sebanyak 30 butir soal.

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Treatment 1	Treatment II
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.	3	3
2.	Mimik wajah terlihat serius saat memperhatikan guru	3	4
3.	Siswa terlihat antusias saat proses pembelajaran	3	3
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran	3	4
5.	Merespon pada saat guru memberikan pertanyaan	3	3
6.	Menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai	3	3
7.	Dapat menjelaskan kepada temannya sesuai dengan kalimat sendiri.	3	4
Total		21	24
Skor Akhir		75	85,71
Kategori		Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilakukan dengan persentase tingkat pencapaian 75%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan cara membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori efektif. Pada pertemuan II proses

pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentasi tingkat pencapaian 85%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada

kategori sangat efektif. Dilihat dari persentase pertemuan I sampai pada pertemuan II dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

1. Gambaran Minat Baca Siswa dengan Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar.

Hasil minat baca siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu pemberian *pret-non-test* dan setelah perlakuan diukur dengan menggunakan *post-non-test*. *pret-non-test* dan *post-non-test* merupakan Angket yang terdiri dari 30 butir soal. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan tepat dan setiap jawaban diberikan skor. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang dilampirkan, maka rangkuman statistik hasil minat baca siswa dengan penggunaan media buku cerita bergambar di SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone pada kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif *Pret-non-test*

Pre-non-test hasil minat baca siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25. untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pret-non-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel hasil analisis deskriptif nilai pre-non-test

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	10
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	106
Rata-Rata (Mean)	58,90
Rentang (Range)	64
Standar Deviasi	19,587

Sumber: uji *spss version 25*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 58.90, artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil tes awal (*Pret-non-test*) siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 42 sampai dengan skor tertinggi 106 dengan rentang skor 64. Adapun standar deviasi minat belajar siswa ialah 19.587 yang artinya minat belajar siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi angka 0, data bersifat heterogen. Skor tes awal (*pret-non-test*) minat baca siswa tersebut dikelompokkan dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa pada tabel

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-106	Sangat Baik	1	10%
2	75-84	Baik	1	10%
3	65-74	Cukup	1	10%
4	45-64	Kurang	7	70%

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai minat baca siswa pada penggunaan media buku cerita bergambar dengan kategori Sangat Baik yaitu 1 orang dengan persentase 5% kemudian baik 1 orang dengan persentase 5% dan cukup baik 1 orang dengan persentase 5%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai minat baca pada penggunaan media buku cerita bergambar dengan kategori tinggi yaitu 5% yang artinya ada siswa yang mendapatkan interval dengan kategori tinggi. Jumlah siswa yang memperoleh nilai minat belajar pada penggunaan media buku cerita bergambar dengan kategori sedang yaitu 1 orang dengan persentase 5%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai minat belajar pada penggunaan media buku cerita bergambar dengan kategori rendah yaitu 7 orang dengan persentase 70%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal *pret-non-test* terhadap minat baca siswa pada penggunaan media buku cerita bergambar berada pada kategori rendah, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat belajar siswa secara keseluruhan berjumlah

58.90.

a. *Data Pretest Hasil Minat Baca Siswa Kelas Kontrol*

Posttest hasil belajar minat baca siswa siswa kelas III A sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 orang. Setelah data *post- non-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS 25 Statistic*. untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pret-non-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *post-non-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel hasil analisis deskriptif nilai post-non-test

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah Sampel	10
Nilai Terendah	44
Nilai Tertinggi	51
Rata-Rata (Mean)	46.80
Rentang (Range)	7
Standar Deviasi	2.348

Sumber: uji *spss version 25*

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 47,05%, rendah 35,29%, sedang 17,64%, tinggi 0% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan meyimak siswa sebelum diterapkan model *Question Student Have* rendah.

b. Analisis Statistik Deskriptif *Posttest*

Setelah melakukan pemberian pretest kepada siswa, maka selanjutnya dilakukan treatment dengan menerapkan model *question student have* kepada siswa. Langkah awal dilakukan dengan meminta siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan, selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas yang dibagikan oleh peneliti. Kemudian pertanyaan tersebut diberikan kepada temannya untuk dibacakan, lalu siswa bersama guru menjawab pertanyaan tersebut.

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol sebesar 46,80 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 2,348. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 7. Jika skor *posttest* hasil minat baca siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pret-non-test* kelas eksperimen pada tabel berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	-	0%
2	75-84	Baik	-	0%
3	65-74	Cukup	-	0%
4	45-64	Kurang	10	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 0% dan yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 0 orang dengan presentasi 0% dan kurang sebanyak 10 orang dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-non-test* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) hasil minat baca siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 46.80.

a. Data *Posttest* Hasil Minat Baca Siswa Kelas Eksperimen

Posttest hasil minat baca siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 orang. Setelah data *post- non-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 2*. Untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pret-non-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post-non-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Data hasil *posttest* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel hasil analisis deskriptif nilai *posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Posttest
Jumlah Sampel	10
Nilai Terendah	89
Nilai Tertinggi	114
Rata-Rata (Mean)	89.80
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	6.663

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *post-non-test* kelas eksperimen sebesar 89,80 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 6,663. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 25. Jika skor *post-non-test* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pret-non-est* kelas eksperimen pada tabel berikut

Hasil Analisis Data Inferensial

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas Data *pretest* dan *posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
<i>Posttest</i>	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Post-non-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui jumlah

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	10	100%
2	75-84	Baik	-	0%
3	65-74	Cukup	-	0%
4	45-64	Kurang	-	0%

siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 100% dan yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-non-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) minat baca siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 98,80.

a. Data *Post-non-test* Minat Baca Siswa Kelas Kontrol

Posttest Minat Baca Siswa A sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 orang. Setelah data *post-non-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25. Untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pret-non-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

Statistik Deskriptif	Nilai Posttest
Jumlah Sampel	10
Nilai Terendah	96
Nilai Tertinggi	103
Rata-Rata (Mean)	98.30
Rentang (Range)	7
Standar Deviasi	2,263

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *post-non-test* kelas kontrol sebesar 70,38 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 5,576. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 7. Jika skor

posttest hasil minat baca siswa kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* kelas eksperimen pada tabel berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	-	0%
2	75-84	Baik	-	0%
3	65-74	Cukup	-	0%
4	45-64	Kurang	10	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan yang memperoleh nilai kategori cukup sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dan nilai kategori kurang 10 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-non-test* pada kelas control berada pada kategori kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata (mean) minat baca pada kelas control secara keseluruhan berjumlah 98,30.

1. Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Hasil belajar Minat Baca Siswa Kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Normality Tes*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi

normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pret-non-test* dan *post-non-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Pret-non-test* dan *Post-non-test* Kelas Eksperimen

Data Normality	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pret-non-test</i> Kelas Eksperimen	0,514	$0,514 > 0,05$ = normal
<i>Post-non-test</i> Kelas Eksperimen	0,742	$0,742 > 0,05$ = normal
<i>Pret-nonnon-test</i> Kelas Kontrol	0,840	$0,840 > 0,05$ = normal

Berdasarkan data pada tabel hasil uji normalitas data *pret-non-test* dan

posttest menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Normality Tes*. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-non-test* dan *post-non-test* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas Data

Analisis statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic version 25* dengan kriteria ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel dikatakan homogen. Berikut data hasil uji homogenitas *post-non-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Uji Homogenitas *Post-non-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,008	$0,008 > 0,05$ = homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,109	$0,109 > 0,05$ = homogen

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji homogenitas data nilai *pre-non-test* kelas eksperimen dan kontrol serta data nilai *pos-non-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pre-non-test* dan *pos-non-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh homogen.

a. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis *Independent Sample t-Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Berikut hasil uji-t *pre-non-test* dan *post-non-test*.

1) *Independent Sample t-Test Pre-non-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil uji *Independent Sample t-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas Kontrol	0,944	18	0,68	$0,68 > 0,05$ = Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) yaitu

sebesar $0,68 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terhadap minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan media buku cerita bergambar. Jika nilai t hitung sebesar 0,944 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,944 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 18$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0,994 < 1,944$). Oleh karena t hitung $<$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Adapun hasil uji *Independent Sample t-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Hipotesis Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas Kontrol	225	18	0,825	$0,000 < 0,05$ = Ada Perbedaan

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap hasil minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian *treatment* pada masing-masing kelas yaitu media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Jika nilai *t* hitung sebesar 225 dibandingkan dengan nilai *t* tabel 225 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 18$, maka *t* hitung memiliki nilai lebih besar dari *t* tabel ($225 > 225$). Oleh karena *t* hitung $>$ *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa data *pos-non-ttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu nilai *posttest* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan mutu berbahasa Indonesia tentunya terlebih dahulu harus mampu membaca dengan baik, dengan kemampuan membaca yang baik mampu meningkatkan mutu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, pentingnya pembelajaran membaca dipertegas dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 Ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting.

Untuk pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Pendekatan tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Membaca permulaan merupakan tahapan keterampilan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas I, II dan III. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan adalah:

- a. Pembinaan dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar.
- b. Membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan faktor yang cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca.

Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa

yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa.

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini (Abdul Fattah Abu Ghuddah, (2009) Buku cerita bergambar adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (shared reading) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Keutamaan buku cerita bergambar salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak “sudah dapat” membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca, dan tulis.

Buku cerita bergambar dapat disebut juga dengan nama lain yaitu Buku Besar, Ana Widyastuti mengemukakan bahwa: Buku besar merupakan versi buku cerita yang berukuran besar, biasanya berukuran 14x20 inchi. Besarnya ukuran ini membantu anak-anak untuk melihat ilustrasi dan tulisan teks lebih jelas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar pada cerita ini. Siswa bisa melihat tulisan dengan lebih baik jika tulisan ini ada bagian atas setiap halaman dibandingkan jika di bawah.⁵⁴ Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku cerita yang memiliki ukuran yang besar yaitu berukuran A3 dan A4, dan memiliki gambar-gambar dan warna-warna yang menarik. Selain itu tulisan pada buku ini juga

diperbesar agar anak lebih jelas melihat teks yang pada buku ini.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Slameto (1987:57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis

menggunakan statistic (Sugiuono, 2017:18). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti populasi tertentu.

Pendekatan penelitian tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. Dan Desain yang digunakan yaitu penelitian *Quasi Experiment Nonequivalent Control Group Design*, hampir sama dengan *pre-test-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random ini menelaah tentang pengaruh penggunaan media buku cerita Bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SDN 156 Mattampawalie tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai tanggal 02 September hingga 2 desember 2021.

Penelitian ini dilakukan secara luring di sekolah. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol masing-masing sebanyak 10 orang dari 20 Siswa kelas III.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pertama pemberian *pre-non-test* untuk mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar pada siswa kemudian pertemuan dua dan tiga dilanjutkan dengan pemberian *treatment* kemudian pertemuan ke empat pemberian *post-non-test* pada masing-masing kelas untuk mengetahui Minat baca siswa dengan penggunaan media buku cerita bergambar setelah diberikan perlakuan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III A SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan penggunaan Media buku cerita bergambar diamati dengan menggunakan lembar observasi

observasi keterlaksanaan media buku cerita bergambar. Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan media buku cerita bergambar tergolong efektif dengan perolehan sebesar 75%. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat efektif karena

persentase keterlaksanaan media buku cerita bergambar sebesar 84%. Keterlaksanaan media buku cerita bergambar dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu dari 78% menjadi 85%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penggunaan media buku cerita bergambar pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif. Dapat dilihat pula pada tabel 4.1 Nilai Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran.

Data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan observasi dianalisis secara analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjawab gambaran penggunaan media buku cerita bergambar serta mendeskripsikan tingkat minat baca siswa.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Normality Test*. Namun pada uji normalitas yang telah dilakukan ditemukan bahwa semua data berdistribusi secara normal sehingga untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data *Pretest* minat baca siswa diketahui bahwa kelas eksperimen pada minat baca siswa berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata (mean) sebesar 58,90 dan kelas kontrol berada pada kategori cukup efektif dengan rata-rata (mean) sebesar 98,30. Selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan pada data *Posttest*. Minat Baca Siswa diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat efektif dengan rata-rata (mean) sebesar 98,80 dan kelas kontrol beradapada kategori efektif dengan rata-rata (mean) sebesar 46,80. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* antara kelas eksperimen dengan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa dan kelas kontrol dengan minat baca siswa dengan penggunaan media buku cerita bergambar.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang terdiri

dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Normality Test* yang menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* kelas eksperimen menunjukkan 58,90 dan pada kelas kontrol 46,40 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal sedangkan pada nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 98,80 dan kelas kontrol 98,30 sehingga berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa. Hal tersebut berdasarkan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai *t* tabel dengan *t* hitung serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil analisis menunjukkan nilai *tes posttest* hasil belajar siswa menunjukkan nilai *t* hitung = 1,944 > *t* tabel = 1.944 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji *Independent sampel t-Test* menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar yaitu kegiatan pengajaran yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan juga berpengaruh terhadap minat baca siswa.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa Kelas III 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. Dimana Siswa yang belum lancar membaca dan kurang akan minat membaca diberikan pembelajaran membaca dengan media buku cerita bergambar. Peneliti akan melakukan dua kali uji non tes untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap siswa yang kurang dalam membaca.
2. Gambaran hasil Minat Baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan

penggunaan media buku cerita bergambar berada pada kategori sangat baik dan cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) *pre-non-test* mengalami peningkatan ketika diberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata (mean) *pre-non-test* kelas eksperimen yaitu 58,90 dan kelas kontrol yaitu 46,50. Nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen yaitu 98,80 dan *posttest* kelas kontrol yaitu 98,30.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh media buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil minat baca siswa *pre-non-test* dan *post-non-test* dengan nilai *Sig. (-2. tailed)* < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, & Wahab, Muhib Abdul. (2004) Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam. Jakarta:kencana
- Abdul Aziz Adul Majid. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Aziz Asy- Syakhs. 2001. *Kelambanan Dalam Belajar Penyebab dan Cara Penanganannya*. Jakarata: Gema Insani.
- Arief Sadiman S, dkk. 2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Basuki Wibowo, Farida mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana. Derek Wood, dkk. 2005. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Jogjakarta: Katahati.
- Farida Nur'aini. 2010. *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Gene L. Wilkinson. 1984. *Media dalam Pembelajaran; Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: CV Rajawali. Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Conny R. Semiawan. 2008. *Belajar dan*

- Pembelajaran Pra sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi 6*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Education*, 1(1):2-3.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/243> Diakses pada 3 Februari 2020.
- Wibowo, Hari. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media
- Jabir, I. T., Rohana, R., & Pada, A. (2021). The Effect Of Use Powtoo Learning Motivation On 3rd Grade On Indonesia Subjects At Islamic Elementary School Athirah 1 Makassar. *International Journal of Elmentary School Teacher* , 1(1),56-66.
- Kieran Egan. 2009. *Pengajaran Yang Imajinatif*. Jakarta: Macana Jaya.
- Mulyono Abdurahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Munawir Yusuf, dkk. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Mantak Y., Peter W., & Gunter, W. 2008. "Self- Efficacy Perceptions of Chinese Primary- Age Students With Specific Learning Difficulties: Perspective From Hong Kong". *Internasional Jurnal of Special Education*. Vol 23, No. 2:110.
- Nurul Hayati. 2009. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester II SLB/ C YPALB Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/ 2009". Skripsi S1. Tidak dipublikasikan. Surakarta: FKIP. UN
- Sri Anitah. 2009. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umi Faizah. 2009. "Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Cakrawala Pendidikan*. Tahun 28, No. 3:249.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vicky, G. S., Bonnie, B. C., Richard, T. B., & Cynthia, G. S. 2009. "If You Teach- You Teach Reading". *Internasional Jurnal of Special Education*. Vol 23, No. 2: 1.
- Wijono, dkk. 1999. "Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Biasa". *Jurnal Rehabilitasi dan Remidiasi*. Tahun 9, No. 20.:36.